

---

## Survei Pembelajaran Penjas Melalui Lembar Kerja Peserta Didik di SMA Negeri Bongomeme

Dirga Utami R. Modamba<sup>1abcdef</sup>, Meyke Parengkuan<sup>2def</sup>, Muhammad Faisal Lutfi Amri<sup>3abc</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi/Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

### Abstrak

Rumusan Masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Survei Lembar kerja peserta didik (LKPD) pada pembelajaran Penjas di SMA Negeri 1 Bongomeme. Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Survei Lembar Kerja peserta didik pada pembelajaran penjas di SMA Negeri 1 Bongomeme. Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Survei Pembelajaran penjas menggunakan Lembar kerja peserta didik di SMA Negeri 1 Bongomeme. Dapat disimpulkan pembelajaran penjas di sekolah sangat baik, hal ini terlihat dari hasil penilaian yang mendapat nilai rata-rata 90%. Pada kategori Sangat Baik berjumlah 17 orang dengan presentase 85% dan pada kategori Cukup Baik berjumlah 3 orang dengan presentase 15%. Survei Pembelajaran Penjas menggunakan Lembar Kerja siswa peserta didik di SMA Negeri 1 Bongomeme. Pelaksanaan pembelajaran baik terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan proses penilaiannya juga baik terlihat dari instrumen yang disusun, penentuan KKM, dan pelaksanaan analisis hasil nilai, remedial, evaluasi, serta pengayaan. Dengan adanya hasil Lkpd mencapai 85% h Hasil tersebut dapat disimpulkan Survei Pembelajaran penjas menggunakan Lembar kerja peserta didik adalah Baik.

**Kata Kunci:** *Survei, Pembelajaran Pjok, Lembar kerja peserta didik*

**Cara Mengutip:** Modamba, DUR. (2025). Survei Pembelajaran Penjas Melalui Lembar Kerja Peserta Didik di SMA Negeri Bongomeme. Jurnal Tomini Olahraga: Jurnal Olahraga, V 2(N. 1), 122-133.

**Kontribusi penulis:** a – Menyusun konsep; b – Merumuskan metode; c – Melakukan penelitian; d – Pengolahan hasil; e – Interpretasi dan kesimpulan; f - Mengedit versi final

### PENDAHULUAN

LKPD Merupakan Perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Dengan Penggunaan LKPD Akan Membuka Kesempatan peserta didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Tujuan Penggunaan LKPD dalam proses pembelajaran adalah untuk memperkuat dan menunjang pembelajaran dalam tercapainya indicator serta kompetensi yang sesuai dengan kurikulum. Selain itu dengan adanya LKPD dalam proses pembelajaran, peran guru mencapai tujuan

---

Correspondence author: Dirga Utami Modamba, Gorontalo State University, Indonesia.  
Email: modamba@gmail.com



pembelajaran kelas. Fany Khairul (2020:49) Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu dan sumber belajar yang berperan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan pemahaman siswa pada suatu proses pembelajaran. LKPD merupakan bahan ajar yang penting digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

Pendidikan jasmani dan olahraga adalah urutan pengalaman belajar yang direncanakan secara seksama, dirancang untuk memenuhi perkembangan dan pertumbuhan, dan kebutuhan perilaku setiap siswa. Tujuan yang ingin dicapai bersifat menyeluruh dan memerlukan waktu jangka panjang, maka dapat dirumuskan kedalam beberapa tujuan jangka pendek, dengan tidak melupakan tujuan hakiki yang ingin dicapai. Pendidikan Jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana.

Tujuan pendidikan adalah upaya menjadikan manusia terbaik, yakni manusia yang memiliki ketenangan dalam hidup, memiliki akal yang cerdas dan iman yang kuat.<sup>2</sup> Untuk mencapai dan mewujudkan tujuan Pendidikan diatas, diperlukan sebuah perencanaan (*planning*) yang matang, upayaupaya yang sistemik-optimal dalam berbagai hal. Baik dalam hal komponen lunak maupun dalam komponen keras pendidikan. Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah kurikulum. Karena kurikulum memegang peranan "kunci" dalam menentukan tujuan dan arah Pendidikan kedepan. Dengan kurikulum proses pendidikan akan berjalan dengan arah yang jelas. Kurikulum akan menggambarkan proses Pendidikan dilaksanakan dan bagaimana keadaan pendidikan dikemudian hari..

Melalui proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator juga harus menggunakan model atau metode pembelajaran dan diminati oleh siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memahami inisi dari materi yang disampaikan.

LKPD memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, membantu peserta didik dalam belajar dan memahami materi pembelajaran. Dalam LKPD peserta didik akan mendapatkan materi yang diberikan sehingga akan membuat peserta didik akan belajar mandiri. LKPD Berisi panduan bagi peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah LKPD mempunyai pengaruh yang besar dalam pembelajaran.

LKPD dapat mendorong proses berfikir peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah. Penggunaan LKPD dapat meningkatkan aktivitas belajar bagi peserta didik secara baik kearah pengembangan konsep. LKPD bertujuan untuk menuntun peserta didik serta menumbuhkan proses berfikir diri peserta didik. Masalahnya Adalah Bagaimana Model LKPD yang berkualitas baik

yang dapat digunakan dalam pembelajaran penjas yang memfasilitasi Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Selain itu pengertian pembelajaran adalah seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Selama dalam proses pembelajaran berlangsung sangat dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik antara guru dan siswa (Paulus Situmorang 2021:312) Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Dalam proses pembelajaran semua tergantung pada tujuan pembelajaran apa yang akan dicapai, metode apa yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tersebut. Gentha Qoulbi & Alnedral (2020:151)

Pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar. Selama dalam proses pembelajaran berlangsung sangat dibutuhkan sebuah komunikasi yang baik antara guru dan siswa Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Paulus Situmorang 2021:312)

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam upaya pembangunan pendidikan. Salah satu kunci suksesnya kegiatan pembelajaran adalah guru. Tugas guru menurut filosofi kihajar dewantara adalah menuntun anak untuk dapat tumbuh dan berkembang sesuai kodrat anak tersebut dalam mencapai kebahagiaan dan keselamatan. Proses pembelajaran masih dominan dilakukan secara konvensional dimana guru seolah-olah mengajar satu peserta didik dalam satu kelas, padahal dalam satu kelas tersebut diperkirakan lebih kurang 15-20 peserta didik dengan berbagai potensi, bakat dan minatnya masing-masing. Proses pembelajaran yang demikian membuat peserta didik merasa jenuh dan akhirnya tidak/sedikit memiliki motivasi belajar yang baik. (Nanda Safarati, 2022:16)

Proses pembelajaran selalu menuntut pendidik supaya dapat kreatif dan inovatif. Seorang pendidik yang bertindak dan berpikir secara kreatif dan inovatif dapat berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Dikatakan demikian, pendidik yang kreatif dan inovatif dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Keadaan yang demikian berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran Proses pembelajaran diterapkan oleh

pendidik dan peserta didik dengan menggunakan suatu model pembelajaran tertentu. model pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan oleh pendidik supaya tujuan pembelajaran dapat terwujud. (Muhamad Rafik,Afifah Nurhasanah, 2022:81)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah rangkaian belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik yang tersusun dan terencana dari awal, proses belajar, hingga evaluasi untuk membantu peserta mendapatkan pengetahuan, keterampilan, moral agar mencapai masa depan yang baik.PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalaktivitas jasmani dan olahraga Berdasarkan pendapat di atas, bahwa PJOK merupakan bagian integral untuk mengembangkan seluruh aspek aktivitas fisik, mental dan emosional yang disajikan sebagai kegiatan dalam proses pendidikan. diharapkan mampu memahami dan menerapkan sistematika pembelajaran guna mencapai tujuan hasil belajar yang optimal. memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa untuk melaksanakan dan kembali meningkatkan motivasi belajar khususnya PJOK untuk mengurangi permasalahan psikologi atau bahkan melawan civus dengan meningkatkan imunitas tubuh melalui pembelajaran PJOK di sekolah. Sistematika pembelajaran merupakan proses yang menjadi satu kesatuan kerja yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran dimana berlaku dalam semua jenis pelajaran PJOK (Nurul Raodaton Hasanah, 2021:190)

PJOK merupakan sebuah pembelajaran untuk bergerak melalui gerak yang diintegrasikan dengan ilmu pengetahuan serta cabang olahraga sehingga dapat diterima oleh peserta didik Mata pelajaran penjas memiliki ciri khas pada aktivitas gerak dan dilaksanakan di luar ruang kelas. Pendidikan jasmani sangat penting bagi siswa karena mampu menumbuhkan pola hidup sehat, serta mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasman Mata pelajaran PJOK adalah kegiatan pembelajaran disekolah yang sangat berpengaruh karena memberikan pengaruh yang positif pada perkembangan siswa. Pembelajaran PJOK yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih dan dilakukan secara sistematis. Dalam proses pembelajaran khususnya PJOK, pendidik (guru) memegang peranan yang sangat penting. Pendidik merupakan seseorang atau orang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan dan mentransfer ilmu pengetahuan. (Joni Arta Santosa, 2021:76)

Menurut Gentha Qoulbi & Alnedral (2020:149) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu aspek yang dibutuhkan

oleh peserta didik dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk sikap, perilaku, disiplin, kejujuran, kerjasama dan meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta daya tahan tubuh terhadap penyakit. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ini adalah pendidikan yang dilakukan secara sistematis melalui aktifitas tubuh. Pada hakikatnya PJOK merupakan suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan PJOK yang intensif dan pembinaan berlangsung seumur hidup yang memiliki peranan sangat penting. Dimana siswa diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis agar dapat meningkatkan potensi yang ada dalam diri anak didik, dan dapat meningkatkan minat dalam mengikuti pelajaran PJOK serta dapat menyalurkan bakat yang ada pada diri anak didik melalui kegiatan yang bermanfaat. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pendidikan yang mempelajari ilmu pengetahuan dan keterampilan olahraga untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta mengembangkan minat dan bakat olahraga yang ada pada peserta didik melalui aktifitas jasmani, bermain dan berolahraga.

Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang bersifat menetap melalui serangkaian pengalaman. Belajar tidak sekadar berhubungan dengan buku-buku yang merupakan salah satu sarana belajar, melainkan berkaitan pula dengan interaksi anak dengan lingkungannya, yaitu pengalaman. Hal yang penting dalam belajar adalah perubahan perilaku, dan itu menjadi target dari belajar. Hakikat belajar dan pembelajaran perlu dipelajari secara mendalam untuk mengetahui batasan-batasan dari masing-masing istilah tersebut. Belajar merupakan suatu aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu melalui latihan maupun pengalaman yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Selain mengetahui hakekat belajar komponen-komponen yang berada didalamnya seperti ciri-ciri belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, dan prinsip-prinsip belajar menjadi penting untuk dikaji (Zulvia Trinova, 2021:214).

Menurut zulvia Trinova (2021:210) Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Rusman, 2010: 1). Artinya, seluruh aktivitas anak memperhatikan sesuatu merupakan proses belajar. Tujuan belajar adalah memperoleh dengan suatu cara yang dapat melahirkan suatu kemampuan intelektual, merangsang keingintahuan, dan memotivasi peserta didik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran yang berkualitas dipengaruhi oleh banyak faktor, misalnya, metode yang digunakan Untuk mendukung hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang harus mampu merencanakan sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik terpenuhi. Dengan demikian, indikator belajar adanya perubahan pada pengetahuan, tindakan dan perilaku seseorang yang dapat dilihat dari proses melihat,

mengamati, dan memahami sesuatu. Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara dikelola untuk memungkinkan peserta didik turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, Pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat peserta didik belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi oleh pendidik dan kemudian diaplikasikan dengan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Menurut peraturan pemerintah No 20 Tahun 2015, Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara peserta didik yang lain, antara peserta didik dengan pendidik itu sendiri dan peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang sama. Ada dua proses yang dapat kita lihat dari aktifitas pembelajaran yakni mengajar dan kegiatan belajar.

Menurut Rochman (2020: 258) Mengartikan Pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional dengan tujuan agar siswa belajar secara aktif, yang menekankan kepada sumber penyediaan sumber belajar. Pembelajaran juga diartikan sebagai fasilitas yang digunakan oleh guru untuk membuat siswa belajar secara mandiri. Pembelajaran sebagai interaksi belajar mengajar yang mengacu pada suatu tujuan tertentu yang telah mengacu pada tujuan tertentu yang telah dirumuskan pada satuan pelajaran atau silabus. Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (peserta didik dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah kegiatan belajar mengajar olahraga jasmani dan kesehatan yang proses belajar mengajarnya melalui aktifitas gerak dan pembelajarannya di ruang terbuka.

Menurut Lucy asri Purwasi dan Nur Fitriyana (2020:896) Lembar Kerja Peserta Didik merupakan salah satu sumber belajar yang dikenal pada kurikulum 2013 yang digunakan untuk membantu para guru dalam melatih keterampilan siswa dalam menemukan konsep-konsep melalui langkah kerja maupun permasalahan yang disediakan beserta dilengkapi dengan Teknik penilaiannya. Penggunaan LKPD sebagai alat untuk membantu siswa dalam proses belajar disekolah, karena didalamnya terdapat materi pembelajaran efektif pada waktu yang dibutuhkan yang mana didalamnya terdapat beberapa materi pembelajaran dan Latihan soal serta petunjuk pembelajaran. Menurut Mariyanti Elvi Dkk (2021:81) Lembar kerja peserta didik (LKPD) Merupakan salah satu bahan ajar yang yang dapat mengatasi kesulitan dan mendukung keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran. LKPD adalah lembaran-lembaran tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik pada LKPD terdapat petunjuk dan langkah-langkah dalam menyelesaikan tugas tersebut. LKPD juga berisikan bimbingan guru dalam pembelajaran yang disajikan secara

menarik dengan beberapa media grafis untuk menarik minat belajar peserta didik.

## **METODE**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif kemudian diinterpretasikan dengan cara deskripsi yang menyajikan data hasil penelitian berupa rangkaian kata-kata. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong (2021: 6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Konteks khusus dalam penelitian adalah Survei pembelajaran PJOK melalui lembar kerja peserta didik. Konteks khusus inilah yang nantinya akan menjadi suatu bahan yang akan diteliti untuk mengetahui seberapa baik Survei pembelajaran PJOK berdasarkan kurikulum 2013 berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai objek penelitian. Variabel dapat berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut (Sugiyono, 2020: 211). Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu Survei Pembelajaran PJOK melalui lembar kerja peserta didik, yang kemudian dijabarkan secara naratif mengenai pelaksanaan pembelajaran PJOK SMA Negeri 1 Bongomeme. Didalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diukur menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh kelas XI SMA Negeri 1 Bongomeme Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Total Sampling*. Total sampling adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu siswa SMA NEGERI BONGOMEME yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data pada penelitiannya. Peneliti menyebarkan kuisioner kepada siswa, kemudian kuisioner itu diisi menurut pemikiran siswa SMA Negeri 1 Bongomeme. Selanjutnya peneliti melakukan tabulasi data, setelah diperoleh data penelitian peneliti kemudian mengambil kesimpulan dan saran.

Teknik pengumpulan data lainnya melalui wawancara. Wawancara yang akan dilakukan menggunakan teknik triangulasi atau penggabungan dari tiga nara sumber. Hal demikian dilakukan agar data yang diperoleh akan memiliki tingkat objektivitas yang lebih baik. Narasumber tersebut antara lain guru PJOK, dan perwakilan peserta didik dari kelas yang diambil sampel dari sekolah SMA Negeri 1 Bongomeme. Instrumen

penelitian merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara spesifik. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa kuisisioner. Validasi dalam instrument ini diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari judgment dengan para ahli (*expert judgment*)

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2021: 244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain, sehingga mudah difahami. Penelitian ini menggunakan analisis data berdasarkan model analisa Miles and Huberman. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai data tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis pada model ini terdiri dari: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2021: 246).

## HASIL

Hasil penelitian yang berjudul “Survei Pembelajaran penjas Melalui peserta didik Melalui Lembar Kerja Peserta didik di SMA Negeri 1 Bongomeme” dilaksanakan selama waktu yang dibutuhkan pada tahap awal penelitian secara umum peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin yang berhubungan dengan lembar kerja peserta didik di SMA Negeri 1 Bongomeme. Survei pembelajaran penjas sebaiknya dijalankan dengan baik oleh setiap lembaga pendidikan di seluruh Indonesia. Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran salah satu wadah yang baik adalah melalui Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), karena secara langsung hal yang disalurkan dapat tercapai kepada anak atau objek yang dituju. Pembelajaran PJOK sebagai pelajaran yang bisa dikatakan pembelajaran yang sangat memungkinkan. Hal ini dikarenakan pelajaran PJOK merupakan pelajaran yang kompleks. Dalam pelajaran PJOK menekankan 3 unsur yaitu perkembangan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotorik (keterampilan). Implementasi pembelajaran PJOK dimulai dari membuat perangkat rencana pembelajaran. Adapun perangkat yang wajib dimiliki adalah Silabus dan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Nama sekolah SMA Negeri 1 Bongomeme beralamat di Jalan Nani Hasan, Huntulohulawa Kecamatan Bongomeme, Provinsi Gorontalo. Memiliki Guru mata pelajaran 15 guru Mata pelajaran. dan memiliki operator yang berjumlah 1 orang Dan memiliki siswa 135 siswa laki-laki, dan siswa perempuan berjumlah 164 siswa. Data yang dikumpul dan dianalisis adalah data hasil lembar Kerja Peserta didik yang dilakukan SMA Negeri 1 Bongomeme dengan subyek Penelitian 20 peserta didik diantaranya peserta didik laki-laki berjumlah 11 orang dan peserta didik perempuan 9 orang.

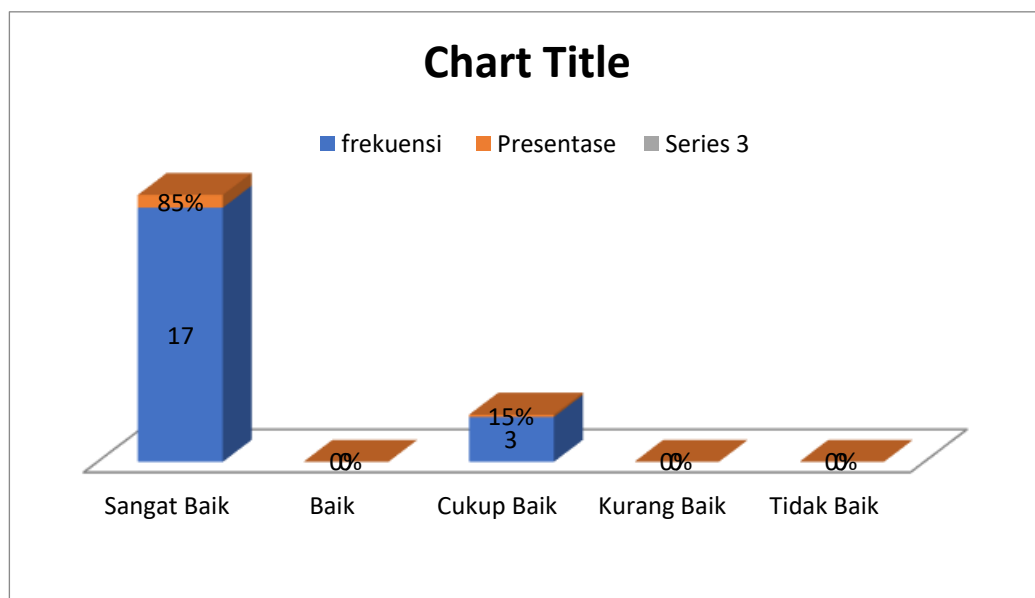
Table Hasil lembar Kerja peserta didik SMA Negeri 1 Bongomeme.

NO	KATEGORI	FREKUENSI	PRESENTASE
1	Sangat Baik	17	85%
2	Baik	0	0

3	Cukup Baik	3	15%
4	Kurang baik	0	0
5	Tidak Baik	0	0
	Jumlah	20	100%

(sumber: Modamba Dirga, 2024)

Berdasarkan table diatas diperoleh sebanyak 17 siswa pada kategori sangat baik dengan presentase 85%. Pada kategori cukup baik berjumlah 3 siswa dengan presentase 15%. Sehingga dapat dikatakan yang paling besar Hasil LKPD siswa SMA Negeri 1 Bongomeme pada kategori sangat baik dengan presentase 85%.



(Sumber :Modamba Dirga. 2025)

#### 4.3. Pembelajaran Penjas DiSMA Negeri 1 Bongomeme.

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam terselenggaranya Lembar kerja peserta didik itu agar siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan penuturan dari bapak Bair Musa selaku guru olahraga di SMA Negeri 1 Bongomeme mengatakan yang menjadi kesulitan guru dalam mengembangkan LKPD ialah Dalam merancang Lkpd yang disulitkan ialah dari segi pemilihan jenis matri disebabkan karena kekuarangan pemahaman. Dan juga ketersediaan bahan materi mengenai lkpdd yang sulit ditemukan. Beliau juga mengatakan Lkpd itu penting Dikarenakan sebagai sarana untuk mempercepat pencapaian tujuan

pembelajaran. Dan juga dapat menumbuhkan minat peserta didik terhadap pembelajaran.

Bapak Bair juga Menuturkan Mengapa seorang guru harus mampu mendesain lembar kerja peserta didik, Hal itu dikarenakan untuk memahami situasi kondisi siswa yang diajar. Dalam LKPD itu dapat membantu mengembangkan konsep, melatih menemukan dan mengembangkann konsep, melatih menemukan dan mengembangkann keterampilan proses. Lkpd harus mengacu pada kompetensi dasar. Ada banyak bentuk Lkpd yang digunakan. Lkpd itu dibagai menjadi dua yaitu LKPD eksperimen dan non Eksperimen. Beliau juga mengatakan LKPD memiliki Peran yang dilakukan untuk membantu kesulitan belajar siswa menggunakan media pembelajaran memeberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri. Dengan adanya partisipasi siswa dalam mengikuti Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bongomeme Sangat baik, dikarenakan pemebelajaran penjas ini sangat diminati oleh siswa. Jadi partisipasi siswa dalam pembelajaran penjas ini sangat baik. Dengan adanya minat siswa pada pembelajaran Penjas Ini, Mampu Meningkatkan Pengetahuan dan keterampilan siswa, ini juga merupakan factor karena siswa sangat meminati pembelajaran PJOk ini. Menurut salah satu siswa Moh. Aldi Tome mengatakan bahwa pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bongomeme Sangat baik, dan sangat menarik itu dikarenakan pembelajaran penjas sangat diminati oleh siswa ia juga mengatakan kemampuan seorang guru dalam mengajarkan pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bongomeme Sangat bagus, tata cara menjelaskan materi sangat detail dan dijelaskan sampai paham. Siswa SMA Negeri 1 Bongomeme Menuturkan fasilitas yang digunakan dalam mengikuti Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Bongomeme. Fasilitas yang ada di sekolah bisa dibilang lumayan lengkap tapi masi bagus untuk digunakan dia juga mengatakan dengan adanya LKPD, Bisa Meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran penjas karena itu bisa mengasah kemapuan siswa dalam memahami pembalajaran pjok.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas diketahui bahwa Survei Pembelajaran Penjas menggunakan Lembar Kerja siswa peserta didik di SMA Negeri 1 Bongomeme pelaksanaan pembelajaran baik terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan proses penilaiannya juga baik terlihat dari instrumen yang disusun, penentuan KKM, dan pelaksanaan analisis hasil nilai, remedial, evaluasi, serta pengayaan. Dengan adanya hasil Lkpd mencapai 85% Hasil tersebut dapat disimpulkan Survei Pembelajaran penjas menggunakan Lembar kerja peserta didik adalah baik.

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu dan sumber belajar yang berperan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dan meningkatkan pemahaman siswa pada suatu proses pembelajaran. LKPD merupakan bahan ajar yang penting digunakan untuk mencapai tujuan

kegiatan pembelajaran. LKPD digunakan sebagai salah satu media untuk mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. LKPD adalah lembar kerja yang dapat digunakan oleh siswa yang dapat berisi petunjuk praktikum, percobaan yang bisa dilakukan dirumah, materi diskusi, tugas Portofolio. Dan Latihan soal yang bervariasi. Hal-hal tersebut yang akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator juga harus menggunakan model atau metode pembelajaran dan diminati oleh siswa agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan memahami inisi dari materi yang disampaikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diatas mengenai Survei Pembelajaran penjas menggunakan Lembar kerja peserta didik di SMA Negeri 1 Bongomeme. dapat disimpulkan pembelajaran penjas di sekolah sangat baik, hal ini terlihat dari hasil penilaian yang mendapat nilai rata-rata 90%. Pada kategori Sangat Baik berjumlah 17 orang dengan presentase 85% dan pada kategori Cukup Baik berjumlah 3 orang dengan presentase 15%. Survei Pembelajaran Penjas menggunakan Lembar Kerja siswa peserta didik di SMA Negeri 1 Bongomeme. pelaksanaan pembelajaran baik terlihat dari proses pembelajaran yang sudah menggunakan kurikulum merdeka dan proses penilaiannya juga baik terlihat dari instrumen yang disusun, penentuan KKM, dan pelaksanaan analisis hasil nilai, remedial, evaluasi, serta pengayaan. Dengan adanya hasil Lkpd mencapai 85% Hasil tersebut dapat disimpulkan Survei Pembelajaran penjas menggunakan Lembar kerja peserta didik adalah Baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH (jika ada)**

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dwiyogo dan Cholifah. 2016. Dalam Pambudi, Muhammad Iqbal, M.E. Winarno, dan Wasis Djoko Dwiyogo. 2019. *Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Pengembangan. 4(1): 110
- Joni Arta Santosa. 2021. *Motivasi Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha Volume 9, Number 2, Tahun Terbit 2021, pp. 75-81 p-ISSN: 2613-9693 e-ISSN: 2613-9685
- Lucy Asri Purwasi. Nur Fitriyana. 2020. Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) Berbasis Higher Order Thinking Skill (HOTS). Jurnal program studi Pendidikan Matematika. Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika. Volume 9. Nomor 4. ISSN : 2089-8703 (Print), ISSN 2442-5419 (Online).
- Nurul Raodaton Hasanah<sup>1</sup>, I Putu Panca Adi<sup>2</sup>, I Gede Suwiwa. 2021. *SURVEY PELAKSAAN PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19*. Jurnal Kejaora: Jurnal Kesehatan Jasmani dan Olah Raga ISSN:

- 2541-5042 (Online) ISSN: 2503-2976 (Print) Volume 6 Nomor 1, Edisi April 2021
- Mariyanti Elvi.Nur Asma riani siregar.Susanti. 2021. Pengembangan lembar kerja peserta didik menggunakan software geogebra pada materi tranformasi Geometri. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran.Volume 3.NOMor 2. E-ISSN : 2715-6109, p-ISSN : 2715-6095. Halaman. 81
- Pambudi, Muhammad Iqbal, M.E. Winarno, dan Wasis Djoko Dwiyo. 2019.*Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Pengembangan. 4(1): 110.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman. 3(2):337.
- Qasim, Muhammad dan Maskiah. 2021.*Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran*.Jurnal Diskursus Islam. 4(3):487
- Qoulbi, Gentha Ainul dan Alnedral. 2020.*Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Kelas XII SMA Negeri 1 Batusangkar Dilihat dari Sudut Perencanaan, Proses, dan Evaluasi*. Jurnal Patriot. 2(1):149-151.
- Raibowo, Septian dan Yahya Eko Nopiyanto. 2020.*Proses Belajar Mengajar PJOK Di Masa Pandemi Covid-19*. Journal STAND: Sport and Development. 1(2): 113.
- Situmurang Paulus, Nana Nasution, Rolly Afrinaldi. 2021. *Penggunaan video pembelajaran pjok melalui media sosial uoutibe pada siswa kelas Viii Smp negeri 2 karawang barat dimasa pandemi covid 19*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan. E-ISSN : 2089-5364. Hal. 312
- Supriyadi, Muhammad. 2020.*Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Sekolah Dasar*. Jurnal Gelanggang Olahraga. 1(2): 65.
- Wicaksono, Galuh Hendiayanto. 2019.*Kreatifitas Guru Penjas Terhadap Proses Pembelajaran Penjas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sekecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen 2018*. 5(2):96.
- Zulfa, Isna Indana dan Ari Wibowo Kurniawan. 2019. *Survey Kebugaran Jasmani Kelas VIII SMP Plus Asy-Syukur Kanigoro*. Sport Science and Health Journal. 1(3): 185.
- Zulvia Trinova. 2021. HAKIKAT BELAJAR DAN BERMAIN MENYENANGKAN BAGI PESERTA DIDIK. Sport Science and Health Journal. 1(3): 185.